

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh terapi okupasi metanding canang sari terhadap penurunan gejala gangguan persepsi sensori (halusinasi) pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Manah Shanti Mahottama Tahun 2026, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gejala gangguan persepsi sensori (halusinasi) pada pasien skizofrenia sebelum diberikan terapi okupasi metanding canang sari sebagian besar berada pada kategori sangat berat, yaitu sebanyak 15 orang (78,9%), sedangkan 4 orang (21,1%) berada pada kategori berat.
2. Gejala gangguan persepsi sensori (halusinasi) pada pasien skizofrenia setelah diberikan terapi okupasi metanding canang sari mengalami penurunan, dengan sebagian besar berada pada kategori berat, yaitu sebanyak 18 orang (94,7%), dan 1 orang (5,3%) berada pada kategori sedang.
3. Ada pengaruh dengan nilai $p\text{-value} = 0,001 (<0,05)$ terapi okupasi metanding canang sari terhadap penurunan gejala gangguan persepsi sensori (halusinasi) pada pasien skizofrenia.

B. Saran

1. Bagi Tempat Penelitian

Rumah Sakit Jiwa Manah Shanti Mahottama diharapkan dapat mempertimbangkan terapi okupasi metanding canang sari sebagai salah satu terapi nonfarmakologis pendamping dalam program rehabilitasi pasien skizofrenia yang mengalami gangguan persepsi sensori (halusinasi). Pemanfaatan terapi berbasis

kearifan lokal diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan pasien dalam aktivitas terapeutik serta mendukung proses pemulihan secara holistik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian mengenai terapi okupasi berbasis kearifan lokal dengan menggunakan desain penelitian yang lebih kuat, jumlah sampel yang lebih besar, melibatkan responden laki-laki dan perempuan agar hasil penelitian dapat menggambarkan efektivitas intervensi pada karakteristik subjek yang lebih beragam, serta mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi gejala gangguan persepsi sensori (halusinasi), seperti kepatuhan minum obat, dukungan keluarga, lama menderita skizofrenia, frekuensi kekambuhan, dan lingkungan sosial pasien. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat mengeksplorasi efektivitas bentuk terapi okupasi berbasis budaya lainnya dalam meningkatkan kesehatan jiwa pasien skizofrenia.